

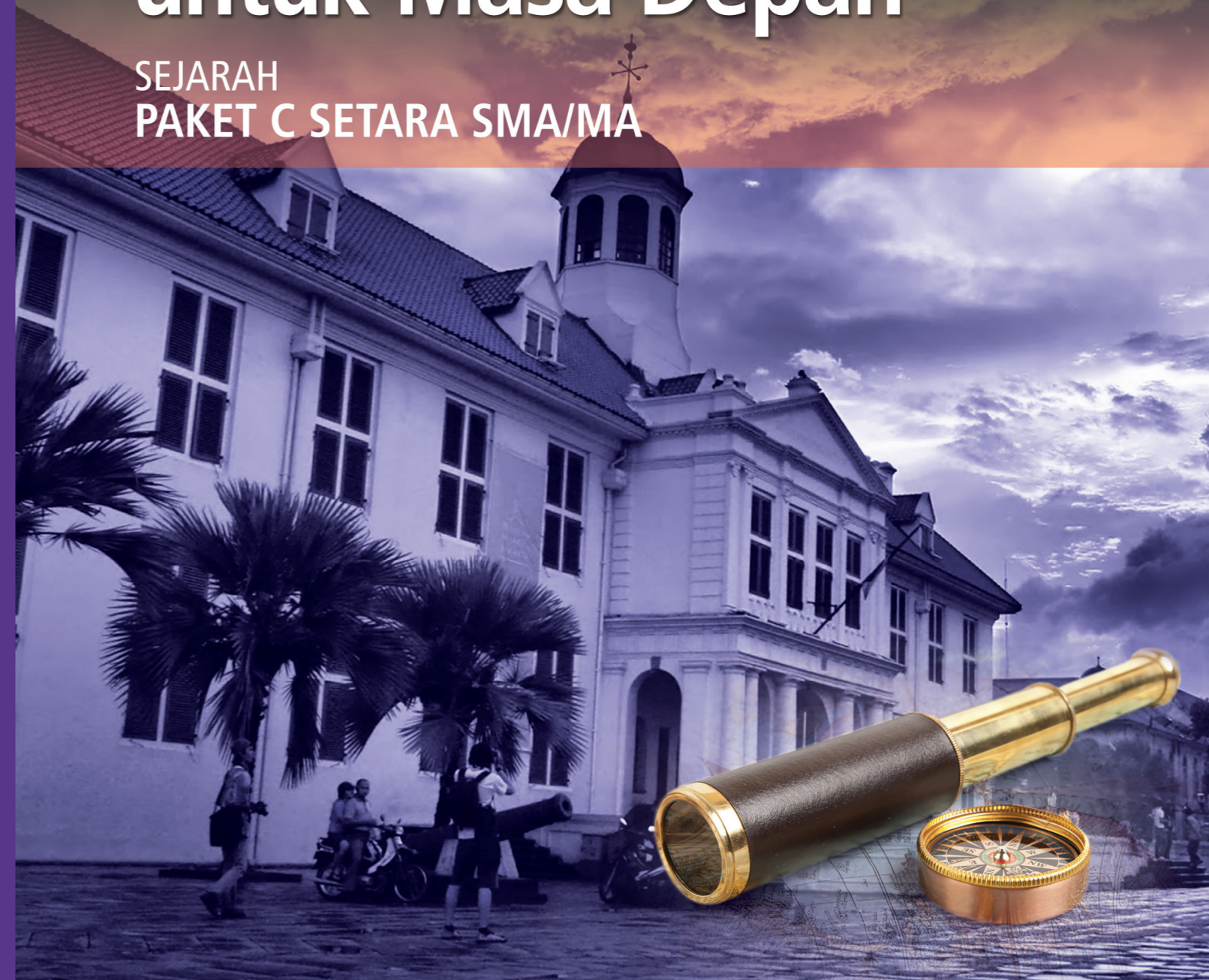


Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat
Direktorat Pembinaan Pendidikan Keaksaraan dan Kesetaraan
Tahun 2017

MODUL 1

Dari Masa Lalu untuk Masa Depan

SEJARAH
PAKET C SETARA SMA/MA





Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat
Direktorat Pembinaan Pendidikan Keaksaraan dan Kesetaraan
Tahun 2017

MODUL 1

Dari Masa Lalu untuk Masa Depan

SEJARAH
PAKET C SETARA SMA/MA



Kata Pengantar

Pendidikan kesetaraan sebagai pendidikan alternatif memberikan layanan kepada masyarakat yang karena kondisi geografis, sosial budaya, ekonomi dan psikologis tidak berkesempatan mengikuti pendidikan dasar dan menengah di jalur pendidikan formal. Kurikulum pendidikan kesetaraan dikembangkan mengacu pada kurikulum 2013 pendidikan dasar dan menengah hasil revisi berdasarkan peraturan Mendikbud No.24 tahun 2016. Proses adaptasi kurikulum 2013 ke dalam kurikulum pendidikan kesetaraan adalah melalui proses kontekstualisasi dan fungsionalisasi dari masing-masing kompetensi dasar, sehingga peserta didik memahami makna dari setiap kompetensi yang dipelajari.

Pembelajaran pendidikan kesetaraan menggunakan prinsip *flexible learning* sesuai dengan karakteristik peserta didik kesetaraan. Penerapan prinsip pembelajaran tersebut menggunakan sistem pembelajaran modular dimana peserta didik memiliki kebebasan dalam penyelesaian tiap modul yang di sajikan. Konsekuensi dari sistem tersebut adalah perlunya disusun modul pembelajaran pendidikan kesetaraan yang memungkinkan peserta didik untuk belajar dan melakukan evaluasi ketuntasan secara mandiri.

Tahun 2017 Direktorat Pembinaan Pendidikan Keaksaraan dan Kesetaraan, Direktorat Jendral Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat mengembangkan modul pembelajaran pendidikan kesetaraan dengan melibatkan pusat kurikulum dan perbukuan kemdikbud, para akademisi, pamong belajar, guru dan tutor pendidikan kesetaraan. Modul pendidikan kesetaraan disediakan mulai paket A tingkat kompetensi 2 (kelas 4 Paket A). Sedangkan untuk peserta didik Paket A usia sekolah, modul tingkat kompetensi 1 (Paket A setara SD kelas 1-3) menggunakan buku pelajaran Sekolah Dasar kelas 1-3, karena mereka masih memerlukan banyak bimbingan guru/tutor dan belum bisa belajar secara mandiri.

Kami mengucapkan terimakasih atas partisipasi dari Pusat Kurikulum dan Perbukuan Kemdikbud, para akademisi, pamong belajar, guru, tutor pendidikan kesetaraan dan semua pihak yang telah berpartisipasi dalam penyusunan modul ini.

Jakarta, Desember 2017
Direktur Jenderal

Harris Iskandar

Daftar Isi

Kata Pengantar.....	ii
Daftar Isi	iii
Petunjuk Penggunaan Modul	1
DARI MASA LALU UNTUK MASA DEPAN	1
Pengantar Modul	2
UNIT 1 Bercermin dari Masa Lalu	4
Penugasan 1	10
Tujuan	10
Media	10
Langkah-langkah	10
Catatan Penting	12
Refleksi	12
UNIT 2 Mencoba Meramal Masa Depan	13
Penugasan 2.1	14
Tujuan	14
Media	15
Langkah-Langkah	15
Penugasan 2.2.....	17
Tujuan	17
Media	17
Langkah-Langkah	18
Catatan Penting	22
Refleksi	23
Rangkuman	24
Saran Referensi.....	25
Soal Latihan.....	25
Kriteria Penilaian	28
Glosarium	32
Daftar Pustaka.....	32

DARI MASA LALU UNTUK MASA DEPAN

Petunjuk Penggunaan Modul

Modul ini terdiri dari beberapa materi yang disusun secara berurutan mulai dari unit 1 s.d. unit 2. Pembahasan setiap unit merupakan satu kesatuan untuk dapat memahami modul secara baik. Anda perlu mengikuti petunjuk berikut untuk membaca modul.

1. Baca pengantar modul untuk mengetahui materi modul secara utuh.
2. Membaca tujuan yang diharapkan setelah membaca atau mempelajari modul.
3. Mempelajari modul secara berurutan agar memperoleh pemahaman yang utuh.
4. Lakukan semua penugasan yang ada pada modul untuk mendapatkan pemahaman mengenai materi modul dengan baik.
5. Lakukan penilaian pemahaman dengan mengisi soal-soal latihan yang disediakan di akhir modul.
6. Anda dapat melanjutkan ke modul selanjutnya bila hasil penilaian pemahaman memiliki skor 70 atau lebih.
7. Bila ada kesulitan untuk memahami materi modul, Anda dapat meminta bantuan teman, tutor, atau orang yang Anda anggap dapat memberikan penjelasan lebih baik daripada modul kepada Anda.
8. Selamat membaca dan mempelajari modul

Tujuan yang diharapkan setelah mempelajari modul

Setelah membaca dan mempelajari modul ini, secara umum Anda diharapkan:

1. Memahami cara berfikir berdasarkan urutan waktu dan sistematis yang dapat diterapkan dalam memetakan berbagai kejadian yang dihadapi sehari-hari.
2. Menyadari bahwa suatu kejadian tidak berdiri sendiri dan saling berhubungan untuk itu dibutuhkan kehati-hatian untuk melakukan sesuatu karena memberikan pengaruh pada kehidupan selanjutnya.
3. Menyadari segala sesuatu dalam kehidupan ini berproses, tidak ada suatu kejadian yang terjadi tiba-tiba, sehingga kita menjadi sabar dalam menjalani proses agar menjadi lebih baik.
4. Mampu memaknai kejadian atau peristiwa Sejarah tidak sekedar angka dan peristiwa, melainkan makna dan dampaknya terhadap kehidupan saat ini, serta bagaimana memprediksi masa depan.

Pengantar Modul

Masih ingatkah Anda tentang mimpi atau harapan masa kecil Anda? Apakah kehidupan Anda saat ini seperti apa yang Anda impikan semasa kecil? Pernahkah Anda menyusun perjalanan hidup Anda dalam suatu urutan waktu untuk menemukan hubungan dari peristiwa-peristiwa yang Anda alami di masa lalu sampai saat ini. Misalkan pencapaian Anda saat ini tidak seperti yang Anda harapkan, faktor apa yang menjadi penyebab, dan mengapa hal itu bisa terjadi. Mungkin hal ini tidak pernah terpikirkan oleh Anda bagaimana serangkaian rentetan peristiwa masa lalu dapat mempengaruhi kehidupan saat ini.

Kejadian saat ini merupakan akibat dari kejadian di masa lalu, semua saling berkaitan. Misalkan peristiwa banjir di berbagai kota, secara umum disebabkan oleh alih fungsi lahan menjadi perumahan yang dimulai dari 10-20 tahun yang lalu. Melalui belajar Sejarah, diharapkan kita menyadari bahwa segala sesuatu tidak ada yang instant, semua mengalami proses, kita harus sabar agar proses yang kita jalani menjadikan kehidupan kita lebih baik di masa depan.

Modul yang berjudul “Dari Masa Lalu untuk Masa Depan” diharapkan dapat memberikan cara pandang baru bagi Anda. Sejarah tidak semata sebagai suatu ilmu, namun juga bagaimana berfikir dalam konteks Sejarah untuk diterapkan dalam Kehidupan sehari-hari. Modul ini menjelaskan bagaimana memahami suatu kejadian atau peristiwa secara kronologis dan holistik pada suatu

tempat/ruang. Bagaimana hubungan antara tempat/ruang yang berbeda dalam suatu waktu yang sama dilihat dari sudut pandang Ilmu Sejarah.

Modul ini akan terbagi dalam dua sub, yaitu.

1. Bercermin dari Masa Lalu, memuat penjelasan mengenai bagaimana berfikir dalam urutan waktu dan secara sinkronik dalam menyikapi berbagai peristiwa atau kejadian masa lalu yang memberikan kontribusi pada kehidupan saat ini;
2. Mencoba Meramal Masa Depan, memuat penjelasan bagaimana manusia masa lalu membangun mimpi-mimpinya yang menjadi kenyataan saat ini. Selanjutnya bagaimana kita yang hidup saat ini mencoba membangun mimpi-mimpi atau bayangan masa depan berdasarkan kejadian-kejadian masa lalu dan usaha yang akan dilakukan;

Selain penjelasan mengenai materi, modul ini juga dilengkapi dengan latihan untuk menguji pemahaman dan penguasaan Anda terhadap materi yang telah dipelajarinya.

Pernahkan Anda membayangkan hidup di zaman saat ini? Dimana semua bisa diatur dalam genggaman tangan Anda. Bagaimana telepon genggam yang semakin kecil ukurannya memiliki fungsi yang semakin banyak? Bagaimana internet yang tidak terlihat dapat menghubungkan orang dengan berbagai kepentingan serta menyediakan sumber data yang tidak terbatas? Kita mungkin tidak pernah menyadari (atau bahkan tidak peduli) bahwa kemudahan akses menggunakan internet yang kita rasakan ini tidak dengan serta merta. Pengembangan internet sudah dirintis lebih dari 30 tahun yang lalu. Tahapan pengembangan internet berikut ini dapat memberikan pengetahuan bagi Anda bagaimana usaha mereka untuk membuktikan kepada dunia bahwa temuan mereka penting (Kasali, 2017).

1. Internet Gelombang Pertama (1985—1999): *From Zero to One*. Dirintis oleh Jobs, Gates, Case, Moore, Scott McNealy, Groove berusaha merealisasikan pemikiran Toffler dengan menghasilkan produk-produk untuk membuka akses internet. Produk yang dihasilkan berupa perangkat lunak dasar, modem, mikroprosesor, perangkat keras, dan jejaring yang menghubungkan perangkat-perangkat tersebut. Media saat itu mencemooh karya mereka dengan pertanyaan: “Bagaimana cara kerja alat ini? Siapa yang membutuhkannya?”. Produk internet gelombang pertama ini hanya digunakan terbatas oleh pioner dan pehobi.
2. Internet Gelombang Kedua (2000—2015): Aplikasi dan Komersialisasi. Pada tahapan ini, konektivitas sudah terbentuk yang ditandai dengan semakin kuatnya mesin pencari “Google”. Melalui Google, memperkuat komunitas dunia dalam mengorganisasi realitas dan membentuk identitas melalui akses informasi yang disediakan. Pada era ini juga berkembang media sosial atau jejaring sosial yang menghubungkan berbagai manusia di seluruh belahan dunia melalui dunia maya melalui video, permainan, peta, perjalanan, dan komunikasi. Fasilitas ini diintegrasikan dalam smartphone pertama kali oleh Apple. Selain layanan pencarian data, Google juga meluncurkan e-commerce pada era ini. Pada era ini kita mengenal Mark Zuckerberg, Larry Page, Jack Ma, Kevin Systrom, Chad Hurley, Steve Chang, Jawed Karim, Tim Cook, dan Sergey Brin.

3. Internet Gelombang Ketiga (2016—): Era *Internet of Things*. Pada era ini, internet sudah menjadi milik publik dan diaplikasikan pada berbagai bidang, seperti kesehatan, pendidikan, transportasi, keagamaan, perdagangan dan bidang lainnya. Penggunaan internet pada bidang-bidang tersebut membuat layanan yang ditawarkan beragam dan kompetitif. Selain penggunaan untuk hal-hal positif, penggunaan untuk hal negatif juga seiring sejalan. Beberapa kegiatan negatif seperti kriminalisasi, perdagangan obat-obatan terlarang, perdagangan manusia, dan kejahatan lainnya juga menjadi semakin berkembang menggunakan internet.

Melihat perkembangan internet dari awal sampai saat ini, kita bisa membayangkan akan seperti apa internet digunakan pada masa berikutnya. Bisa saja, karena internet sudah memasuki banyak bidang kehidupan manusia, maka sebagian besar manusia justru akan tidak lagi menggunakan internet. Dan menjadi masa internet dihancurkan untuk selanjutnya digantikan dengan sesuatu yang baru. Atau sebaliknya justru penggunaan internet semakin massif, sehingga orang tidak lagi perlu meninggalkan rumah untuk bekerja atau belajar. Orang bisa bekerja atau belajar dari rumah menggunakan fasilitas internet. Kendaraan dan mesin-mesin dikendalikan dari jarak jauh menggunakan fasilitas internet. Dengan adanya dua kemungkinan penggunaan internet di masa depan, Anda sudah dapat membayangkan bagaimana kehidupan di masa depan, serta apa yang harus Anda siapkan. Bila masa depan adalah era kehancuran internet, maka kehidupan masa depan akan kembali seperti masa lalu di tahun 1980an masa ketika internet belum ada. Maka di sini kita harus menyiapkan diri untuk dapat bekerja dengan menggunakan tenaga secara lebih efisien. Sebaliknya bila masa depan adalah keberlanjutan era *Internet of Things*, maka kita harus mulai menyiapkan diri untuk lebih mengasah kemampuan analisis dan bernalar, serta mempelajari teknologi yang lebih canggih agar dapat menjadi orang yang mengendalikan internet sesuai dengan kebutuhan kita, bukan menjadi orang yang dikendalikan oleh internet.

Contoh di atas adalah bicara mengenai suatu peristiwa didasarkan pada kronologi suatu peristiwa berdasarkan urutan waktu. Dalam sejarah penting memahami alur kejadian suatu peristiwa berdasarkan urutan waktu yang dikenal dengan diakronis yang berarti memanjang dalam waktu tetapi terbatas dalam ruang/tempat. Selain diakronis dikenal juga istilah sinkronis, yang artinya meluas dalam ruang, tetapi terbatas dalam waktu. Contoh perkembangan internet di atas dapat dikatakan sebagai contoh diakronis bila diasumsikan semua peristiwa dalam urutan waktu tersebut terjadi di tempat tinggal para pendirinya. Namun bisa juga dianggap sebagai suatu peristiwa sinkronis karena pada saat internet ini digunakan oleh semua orang maka tidak ada lagi batasan ruang. Sebenarnya konsep diakronis dan sinkronis dalam mempelajari sejarah tidak dapat dipisahkan kajiannya, semuanya dapat saling terkait.

Mempelajari sejarah selalu berkaitan dengan kondisi kita saat ini, bagaimana sejarah masa lalu dapat membangun kehidupan kita masa kini, dan selanjutnya kita dapat gunakan sebagai

pijakan untuk menyiapkan masa depan. Ada beberapa peristiwa yang selalu terjadi berulang pada sejarah, misalnya siklus hidup manusia, dari lahir sampai usia tua dan meninggal dunia (dengan asumsi semua tahapan perkembangan manusia dilalui). Maka kita sudah dapat menentukan posisi kita saat ini di usia berapa, lalu tahapan apa yang akan kita lalui selanjutnya dan bagaimana menyiapkan kebutuhan di tahapan usia tersebut.

Anda bisa baca artikel berikut ini yang berjudul “Curah Hujan Tinggi, 12 Daerah di Indonesia Dilanda Banjir”. Peristiwa curah hujan tinggi di Indonesia, bila dilihat dari Indonesia sebagai tempat, maka banjir di berbagai tempat sebagai akibat curah hujan tinggi yang diurutkan berdasarkan waktu kejadiannya bisa dikatakan sebagai suatu kejadian yang diakronis. Sebaliknya bila kita ingin mengkaji Bojonegoro sebagai daerah tempat terjadinya curah hujan tinggi yang menyebabkan banjir tahun 2013 dengan melihat bagaimana dampak curah hujan tinggi di daerah lain, maka ini dikatakan sebagai kejadian yang sinkronik.

Curah Hujan Tinggi, 12 Daerah di Indonesia Dilanda Banjir

detikNews

Minggu 17 Februari 2013, 17:37 WIB

Jakarta - Tingginya curah hujan di berbagai daerah mengakibatkan 12 kabupaten/kota terendam banjir. Ribuan rumah dan sawah tergenang dengan ketinggian air berkisar 20 cm hingga 2 meter. Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) mengingatkan banjir berpotensi terjadi hingga Maret mendatang.

Berdasarkan data BNPB, curah hujan tinggi terjadi sepekan terakhir. Ke-12 daerah yang terkena dampaknya adalah Bojonegoro (Jawa Timur), Manado dan Bolaang Mongondow (Sulawesi Utara), Sungai Penuh, Muaro Jambi, dan Kota Jambi (Jambi), Manggarai Barat (NTT), Aceh Barat (Aceh), Bandung (Jawa Barat), Tabalong (Kalsel), Samarinda (Kalimantan Timur), dan Kapuas Hulu (Kalimantan Selatan).

Di Bojonegoro, banjir terjadi akibat meluapnya Bengawan Solo, menimpa 59 desa di 12 kecamatan. “Kawasan sekitar seperti Tuban, Lamongan, dan Gresik diharapkan waspada”, kata Kepala Pusat Data dan Informasi BNPB Sutopo Purwo Nugroho dalam keterangannya kepada detikcom, Minggu (17/2/2013).

Di Jambi, banjir terjadi sejak Kamis (14/2) lalu. Ribuan rumah di Kota Jambi terendam dan dua orang meninggal.

“Di Bandung, banjir melanda Baleendah, Dayeuhkolot, dan Bojongsoang. Pengungsi ada di 17 titik”, jelas Sutopo.

BPBD bersama dengan TNI, Polri, Tagana, dan instansi terkait serta masyarakat mendirikan posko di titik-titik banjir. Akses yang sulit dan keterbatasan peralatan, seperti perahu karet, menjadi salah satu kendala penanganan darurat. Selain itu, alokasi anggaran APBD untuk BPBD terbatas.

“Sejak Desember 2012 hingga awal Februari 2013, BNPB telah mendistribusikan bantuan dana siap pakai untuk penanganan banjir dan longsor kepada BPBD sekitar Rp 180 miliar”, terang Sutopo.

Masyarakat diimbau waspada sebab banjir berpotensi hingga akhir Maret 2013. BMKG melaporkan adanya tekanan rendah di Australia bagian utara membentuk pumpanan angin memanjang dari Selat Makassar bagian Selatan hingga Laut Aru. Kondisi ini menyebabkan peningkatan aktivitas pertumbuhan awan-awan hujan di wilayah Sumatera, Jawa bagian tengah, Kalimantan bagian barat, Sulawesi bagian utara dan tengah, NTT, Maluku Utara, Papua Barat dan Papua.

Melalui pengamatan kita juga bisa mempelajari sejarah orang-orang terdekat kita, misalnya orang tua kita di usia senja masih terlihat fit, ternyata setiap harinya orang tua kita selalu melaksanakan aktivitas hariannya dengan senang hati, makan sehat dan tidur teratur, serta tidak merokok. Kita dapat mencontoh apa yang dilakukan orang tua agar tetap fit di usia senja. Ini adalah contoh mempelajari sejarah berdasarkan pengamatan. Namun sayangnya, kendala pada sebagian masyarakat Indonesia adalah tidak terbiasa mendokumentasikan suatu peristiwa tertentu, dan lebih mengandalkan ingatan yang terkadang terlupakan. Melalui belajar sejarah, terutama belajar sejarah diri sendiri dan keluarga mari kita coba untuk melakukan gerakan “Melawan Lupa” melalui pencatatan sejarah diri dan keluarga, sehingga pengalaman yang tidak menyenangkan tidak terulang kembali. Misalnya ada jalan berlubang di depan rumah, kita pernah terjatuh, jangan sampai kita terjatuh dua kali yang menandakan kita tidak belajar dari sejarah dan menjadi orang yang pelupa.

Apakah Sejarah?

Sejarah berasal dari kata “syajaratun” dalam Bahasa Arab yang berarti pohon. Pohon di sini diartikan sebagai “pohon keluarga” atau asal-usul atau silsilah atau adanya suatu kejadian, perkembangan tentang sebuah peristiwa secara berkesinambungan.

Pengertian Sejarah menurut beberapa ahli:

1. Sejarah adalah salah satu bidang ilmu yang meneliti dan menyelediki secara sistematis keseluruhan perkembangan masyarakat serta kemanusiaan di masa lampau beserta segala kejadian-kejadiannya, dengan maksud untuk menilai secara kritis seluruh hasil penelitiannya, untuk dijadikan perbendaharaan-pedoman bagi penilaian dan penentuan keadaan masa sekarang serta arah progres masa depan.

Ilmu sejarah ibarat penglihatan tiga dimensi; pertama penglihatan ke masa silam, kedua ke masa sekarang, dan ketiga ke masa yang akan datang. Atau dengan kata lain, dalam penyelidikan masa silam tidak dapat melepaskan diri dari kenyataan-kenyataan masa sekarang yang sedang dihadapi, dan sedikit banyak tidak dapat kita melepaskan diri dari perspektif masa depan (**Roeslan Abdulgani**)

2. Sejarah ialah suatu ilmu pengetahuan yang disusun atas hasil penyelidikan beberapa peristiwa yang dapat dibuktikan dengan kenyataan (**Moh. Yamin**).
3. Sejarah adalah peristiwa masa lampau yang mempelajari biografi orang-orang terkenal. Mereka, adalah penyelamat pada zamannya. Mereka merupakan orang-orang besar yang pernah dicatat sebagai peletak dasar sejarah (**Thomas Carlyle**).
4. Sejarah tidak berkembang ke arah depan dengan tujuan yang pasti, melainkan bergerak seperti garis lingkaran yang tinggi rendahnya diakibatkan oleh keadaan manusia (**Herodotus**, ahli sejarah pertama dunia berkebangsaan Yunani, The Father of History atau Bapak Sejarah).
5. Sejarah sebagai catatan tentang masyarakat umat manusia atau peradaban dunia, tentang perubahan-perubahan yang terjadi pada watak masyarakat itu (**Ibnu Kaldun**).

R. Moh. Ali menyimpulkan pengertian sejarah di atas sebagai berikut:

1. Sejarah yaitu ilmu yang menyelidiki perkembangan peristiwa dan kejadian-kejadian di masa lampau.

2. Sejarah yaitu kejadian-kejadian, peristiwa-peristiwa yang berhubungan dengan manusia, yakni menyangkut perubahan yang nyata di dalam kehidupan manusia.
3. Sejarah yaitu cerita yang tersusun secara sistematis (teratur dan rapi).

Untuk mengungkap kehidupan manusia masa lampau, sejarah telah merumuskan dalam enam pertanyaan, yaitu sebagai berikut.

1. What (apa), yang menunjuk kepada peristiwa yang terjadi pada masa lampau.
2. Who (siapa), yang menunjuk tentang tokoh atau orang yang terlibat dalam peristiwa.
3. When (kapan), menunjuk waktu terjadinya peristiwa tersebut.
4. Where (di mana), menunjuk kepada tempat peristiwa terjadi.
5. How (bagaimana), menunjuk kepada proses terjadinya peristiwa tersebut.
6. Why (mengapa), menunjuk kepada keterkaitan sebab akibat peristiwa tersebut.

Sumber: <http://ridwanaz.com/umum/sejarah/pengertian-sejarah-pengertian-sejarah-menu-rutbeberapa-tokoh/diakses tanggal 20 Desember 2017>

Penugasan 1

Anda diminta untuk melakukan kilas balik perjalanan hidup Anda sampai saat ini. Anda diminta untuk menuliskan kejadian-kejadian dalam hidup yang menurut Anda penting dan tidak akan terlupakan. Kejadian-kejadian tersebut disusun berdasarkan urutan waktu, yang terjadi lebih dahulu atau yang terjadi lebih akhir. Kejadian-kejadian tersebut diharapkan dapat memberikan informasi mengenai peristiwa apa yang terjadi, siapa saja yang terlibat, kapan dan di mana terjadinya, bagaimana sampai peristiwa tersebut terjadi, dan apa dampak dari peristiwa tersebut bagi Anda.

Tujuan

Melalui penugasan ini diharapkan Anda akan:

1. Mengingat kembali dan memahami lebih dalam sejarah hidup yang telah dilalui,
2. Dapat menyajikan peristiwa dengan objektif berdasarkan fakta atau hal-hal yang dirasakan ketika peristiwa tersebut terjadi,
3. Memahami suatu peristiwa dan dampaknya bagi kehidupan saat ini.

Media

Untuk melakukan penugasan ini, Anda diminta untuk menyiapkan:

1. Dokumentasi pribadi bisa berupa foto, surat, catatan, video, atau bentuk lainnya.
2. Buku catatan, pensil, pulpen, dan penggaris.

Langkah-langkah

Untuk mengerjakan penugasan 1.1, Anda diminta untuk mengisi tabel Peristiwa Penting dalam Hidup yang Tak Terlupakan berikut. Untuk mengisinya Anda dapat mengikuti langkah-langkah berikut.

Tabel 1.1

Peristiwa Penting dalam Hidup yang Tak Terlupakan

No.	Tahun	Peristiwa	Keterangan Peristiwa
1	Juli, 2015	Dirawat di Rumah Sakit	Saya sakit serius sampai harus dirawat di Rumah Sakit. Semua keluarga sibuk, ibu dan bapak bergantian menemani saya di rumah sakit. Bahkan ibu tidak membuka warungnya selama saya sakit. Penyakit saya disebabkan karena pola makan yang tidak teratur.
2			
3			
4			
5			
6			
7			
8			
9			
10			

Apa pengaruhnya peristiwa-peristiwa tersebut bagi kehidupan Anda saat ini?

Kesehatan adalah sesuatu yang mahal, sehingga kita harus menjaganya, hidup sehat tidak mahal tetapi butuh disiplin. Keluargalah yang selalu menyayangi kita.

1. Cobalah Anda renungkan kembali perjalanan hidup Anda dan berusaha mengingat peristiwa penting dalam hidup Anda.
2. Anda bisa menuliskan peristiwa penting yang Anda alami berdasarkan urutan waktu. Tuliskan nama peristiwa yang Anda alami beserta keterangan peristiwa tersebut. Keterangan peristiwa dapat berupa kronologi kejadian yang melibatkan orang lain, tempat kejadian, bagaimana peristiwa tersebut dapat terjadi dan akibat bagi diri Anda.

3. Anda dapat melihat contoh yang diberikan dan menuliskannya untuk peristiwa yang Anda alami sendiri.
4. Untuk mendapatkan nilai minimal, Anda harus mengisi 3 peristiwa penting yang Anda alami.
5. Setelah itu Anda diminta untuk menuliskan pengaruh peristiwa tersebut terhadap kehidupan Anda saat ini.

Catatan Penting

1. Penugasan di atas, dikerjakan sesuai dengan pengalaman hidup Anda.
2. Anda dapat membandingkan penugasan yang Anda kerjakan dengan teman Anda agar dapat saling berbagi pengalaman.
3. Setelah mengerjakan penugasan ini Anda dapat menuliskan refleksi Anda sendiri mengenai unit yang sudah Anda pelajari.

Refleksi

Anda dapat menuliskan kesan Anda setelah membaca dan mengerjakan penugasan pada unit ini.

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

UNIT 2

MENCOBA MERAMAL MASA DEPAN

Masa depan yang paling dekat adalah hari setelah hari ini (besok). Untuk meramal kejadian besok, dibutuhkan data dari beberapa hari yang lalu. Anda mungkin pernah melihat data pergerakan harga saham, valuta asing, dan emas yang biasa diramalkan nilainya setiap hari. Banyak orang menggunakan data suatu peristiwa yang sudah terjadi untuk meramalkan peristiwa serupa di masa depan. Misalnya mengamati pertandingan sepak bola antar klub sepakbola dan meramalkan skor akhir atau kemenangan salah satu klub berdasarkan data pertandingan yang telah dilalui klub yang akan bertanding.

Laporan juga merupakan salah satu sumber data sejarah. Sebagaimana kita ketahui, Sejarah kerajaan di Indonesia banyak didapatkan dari catatan perjalanan Pelaut Cina. Selain laporan, foto atau gambar, dan video juga sumber sejarah yang lain. Laporan hasil belajar juga merupakan salah satu sumber sejarah untuk mempelajari potensi belajar seseorang. Anda tentu pernah melihat laporan hasil belajar Anda. Itu merupakan pencapaian belajar Anda di masa lalu. Pencapaian Anda di masa lalu bisa dijadikan sebagai dasar untuk memperbaiki hasil belajar di masa depan. Menggunakan laporan hasil belajar, Anda dapat mengetahui mata pelajaran apa yang Anda kuasai dan mata pelajaran apa yang Anda perlu berusaha lebih keras untuk menguasainya.

Kerinduan untuk memperbaiki masa kini atau masa depan dengan memperbaiki sejarah masa lalu dialami sebagian besar manusia, maka Anda pernah mendengar pepatah “menyesal kemudian tiada berguna”. Ini berarti, kita sudah tidak dapat mengubah sesuatu yang sudah terjadi. Kerinduan untuk mengubah sejarah masa lalu juga disajikan dalam banyak bentuk, salah satunya serial kartun “Doraemon”, robot masa depan yang datang ke masa kini dengan menggunakan mesin waktu untuk membantu kehidupan Nobita di masa kini agar di masa depan sejarah tentang Nobita berubah lebih baik.

Agar dapat memudahkan mempelajari sejarah, para ahli menggunakan periodisasi dalam sejarah. Umumnya satu periode memiliki kekhasan tertentu. Periodisasi atau pembagian waktu untuk memudahkan dalam mempelajari sejarah yang disebut juga pembabakan dalam sejarah. Setiap orang bisa membuat pembabakan menurut versinya sendiri, demikian pula para ahli sejarah dapat membuat pembabakan sesuai dengan hasil kajiannya terhadap berbagai

peristiwa yang telah terjadi dan mengaitkannya dalam suatu garis waktu. Berikut adalah salah satu pembabakan Sejarah Indonesia tahun 1200—2008 menurut M.C Ricklefs.

ahirnya zaman modern	Perjuangan merebut hegemoni	Pembentukan negara jajahan	Munculnya konsepsi Indonesia	Runtuhnya negara jajahan	Indonesia Merdeka	Apa saja yang terjadi hari ini?	Apa yang kemungkinan terjadi?
1200	1630-1800	1800-1910	1910-1942	1942-1950	1950-2008	Masa Kini	Masa Depan

Bagaimana Anda membuat pembabakan dalam hidup Anda? Anda dapat membuat pembabakan sejarah sendiri, terutama sejarah yang berkaitan dengan diri dan keluarga. Pembabakan dalam sejarah sangat tergantung pada bagaimana kejadian pada satu rentang waktu di kelompokkan. Misalnya Masa Indonesia Merdeka, yaitu tahun 1945 sampai saat ini, umumnya dibagi dalam 3 tahapan menurut sebagian besar ahli sejarah, yaitu masa orde lama, orde baru, dan reformasi.

Periodisasi disusun atas dasar pemikiran ahli sejarah, namun tidak dapat dibuat tanpa alasan yang jelas. Periodisasi harus dapat menjelaskan pemikiran komparatif antara satu periode dengan periode lainnya merujuk pada ciri khas suatu kurun waktu sejarah. Ahli sejarah memberikan catatan khusus pada perubahan penting yang terjadi pada suatu periode sejarah yang menjadi pembeda dengan periode sejarah sebelum atau sesudahnya.

Penugasan 2.1

Anda diminta untuk menuliskan kejadian-kejadian yang dikelompokkan dalam kurun waktu sepuluh tahunan. Kejadian-kejadian tersebut yang berkenaan dengan diri dan keluarga Anda, daerah, nasional, dan global. Setelah Anda menyelesaikan tugas ini, Anda akan mendapatkan peta mengenai kejadian-kejadian di keluarga dan lingkungan Anda yang berpengaruh pada kehidupan Anda. Selanjutnya Anda dapat memprediksi kehidupan masyarakat di masa depan secara umum, dan kaitannya dengan diri Anda.

Tujuan

Melalui penugasan ini diharapkan Anda akan:

1. Mengetahui peta kejadian yang terjadi di sekitar Anda pada kurun waktu yang bersamaan,
2. Dapat menghubungkan berbagai kejadian dalam kurun waktu mengaitkannya dengan saat ini dan memprediksi kehidupan atau kejadian di masa depan.

Media

Untuk melakukan penugasan ini, Anda diminta untuk menyiapkan:

1. Dokumentasi pribadi bisa berupa foto, surat, catatan, video, atau bentuk lainnya.
2. Surat kabar atau laporan atau internet untuk mendapatkan data peristiwa yang terjadi dalam suatu waktu.

Langkah-Langkah

Untuk mengerjakan penugasan 2.1, Anda diminta untuk mengisi tabel peristiwa dalam suatu lini masa berikut. Untuk mengisinya Anda dapat mengikuti langkah-langkah berikut.

1. Kumpulkan dokumen pribadi dan dokumen keluarga Anda.
2. Anda juga dapat mengumpulkan informasi tentang berbagai peristiwa yang terjadi di lingkungan sekitar Anda.
3. Selanjutnya Anda dapat menuliskan berbagai hal berdasarkan data yang Anda kumpulkan, sebagaimana dicontohkan pada tabel di atas.
4. Setelah itu Anda diminta untuk memprediksikan bagaimana peristiwa yang Anda tuliskan akan terjadi di masa depan.

Tabel 2

Peristiwa dalam suatu lini masa

1955	1965	1975	1985	1995	2005	2015	Peristiwa
				Misal: 30 April 1998 hari lahir saya			Ulang tahun
							Penemuan
					Misal: 2008 Hijab trendi		Pakaian Masyarakat
					Misal: 2006 Rumah Minimalis di lahan sempit	Misal: 2015 Apartemen	Rumah
						Misal: 2016 Perang via media online	Perang
						Misal: 2015 Ojek online	Transportasi
							Lain-lain

Menurut Anda, bagaimana peristiwa tersebut terjadi di masa depan?

.....

.....

.....

.....

.....

Penugasan 2.2

Anda diminta untuk membaca artikel mengenai “Apakah Bumi Sudah Terlalu Sesak Oleh Manusia?” Selain membaca artikel, Anda juga diminta untuk memahami artikel tersebut. Anda juga diminta untuk mengaitkan bahasan pada artikel tersebut dengan kenyataan yang Anda hadapi saat ini. Setelah itu Anda juga diminta untuk dapat menggambarkan bagaimana kehidupan Anda di masa depan mengacu pada artikel “Apakah Bumi Sudah Terlalu Sesak Oleh Manusia?”

Tujuan

Melalui penugasan ini diharapkan Anda akan:

1. Memahami bahwa kejadian masa depan sangat terpengaruh pada kejadian masa lalu dan saat ini,
2. Memahami bahwa sejarah masa depan sudah dapat diprediksi berdasarkan peristiwa yang sudah terjadi sebelumnya dan peristiwa saat ini.
3. Mampu menarik kesimpulan dari berbagai peristiwa yang terjadi di berbagai tempat secara runtut.

Media

Untuk melakukan penugasan ini, Anda diminta untuk menyiapkan:

1. Buku catatan, pensil, pulpen, dan penggaris.



Langkah-Langkah

Pada penugasan 2.2., Anda diminta untuk membaca dan memahami artikel yang berjudul “Apakah Bumi Sudah Terlalu Sesak oleh Manusia?”. Anda dapat mengikuti tahapan berikut untuk mengerjakan penugasan 2.2.

1. Bacalah dan pahami artikel berikut!

Apakah Bumi Sudah Terlalu Sesak oleh Manusia?

Senin, 4 Desember 2017 | 14:00 WIB

Editor: Dian Prawitasari

Pada 1800, ada sekitar 1 miliar jiwa di muka Bumi. Sejak itu, populasi telah meningkat lebih dari tujuh kali lipat hingga mencapai lebih dari 7,5 miliar jiwa pada 2017, dan diperkirakan naik melebihi 10 miliar pada 2050. Akankah populasi terus bertumbuh tanpa terhindarkan? Akankah dalam jangka panjang menjadi stabil? Haruskah kita berusaha mengurangi atau menghentikan pertumbuhan ini?

Secara sederhana, populasi dunia meningkat karena jumlah kelahiran melampaui kematian, dengan perbandingan tiga banding satu. Surplus kelahiran pertama kali terjadi dua abad lalu di Eropa dan Amerika Utara, ketika mortalitas mulai menurun. Hal ini menandai dimulainya apa yang oleh ilmuwan disebut “transisi demografi”.

Transisi ini kemudian menyebar ke seluruh planet seiring kemajuan sosial dan ekonomi, berpadu dengan peningkatan kebersihan dan obat-obatan, sehingga mengurangi tingkat kematian.

Pertumbuhan penduduk yang cepat di Afrika

Tetap saja, tingkat pertumbuhan penduduk sebenarnya memuncak setengah abad lalu dengan lebih dari 2%, dan sejak itu telah turun setengahnya menjadi 1,1% pada 2017 (lihat gambar 2).

Tren ini seharusnya berlanjut dalam dekade-dekade mendatang karena fertilitas menurun di tingkat global, dari 5 anak per perempuan pada 1950 menjadi 2,5 anak. Pada 2017, daerah yang fertilitasnya tetap tinggi (di atas 3 anak per perempuan) meliputi negara-negara di Afrika dan area yang membentang dari Afganistan hingga India utara dan Pakistan (lihat peta di bawah ini). Inilah daerah yang akan mendorong pertumbuhan penduduk dunia di masa depan.

(Baca juga: Ternyata Populasi Dunia Bertumbuh Lebih Cepat dari Perkiraan)

Pertumbuhan penduduk di Afrika akan jadi tren kunci pada dekade mendatang. Populasi benua itu akan menjadi empat kali lipat pada abad berikutnya, naik dari 1 miliar penduduk pada 2010 ke sekitar 2,5 miliar pada 2050 dan lebih dari 4 miliar pada 2100—meski ada dampak negatif dari epidemi AIDS dan faktor-faktor lain.

Sementara itu, secara global, satu dari enam orang sekarang ini hidup di Afrika; proporsinya mungkin akan lebih dari satu dari tiga dalam satu abad dari sekarang. Pertumbuhan khususnya berlangsung sangat cepat di Afrika sub-Sahara, tempat populasi mungkin naik dari sekitar 800 juta pada 2010 menjadi 4 miliar pada 2100.

Fertilitas dunia (2017), rerata jumlah anak per perempuan

Gambar: Fertilitas dunia (2017), rata-rata jumlah anak per perempuan. Gilles Pison, based on United Nations data., CC BY.

Apa yang akan terjadi pada dekade mendatang?

Gambaran ini hanyalah proyeksi, dan tak seorang pun bisa memprediksi masa depan. Meski begitu, proyeksi demografi cukup bisa diandalkan untuk memperkirakan ukuran populasi dalam 10, 20, atau 30 tahun mendatang.

Kebanyakan orang yang bakal hidup pada tahun 2050 sudah lahir, jumlah mereka diketahui, dan kita bisa menaksir dengan cukup akurat proporsi berapa yang akan mati. Demikian pula, perempuan yang akan mengandung anak dalam 20 tahun ke depan sudah hidup sekarang, dan bisa dihitung. Dengan memperkirakan potensi fertilitas mereka, kita bisa menentukan jumlah kelahiran di masa depan dengan cukup akurat.

Akan menjadi tidak realistis untuk membayangkan bahwa tren populasi bisa dimodifikasi dalam jangka pendek. Depopulasi bukanlah pilihan. Memangnya, bagaimana mungkin hal itu tercapai? Melalui peningkatan mortalitas? Tak seorang pun berharap demikian. Melalui emigrasi ke Mars? Tidak realistis.

Atau melalui penurunan fertilitas yang drastis dan bertahan lama hingga di bawah tingkat penggantian (2,1 anak)? Hal ini sudah terjadi di banyak negara, ketika pasangan suami-istri memutuskan untuk punya sedikit anak demi memberikan mereka kesempatan untuk usia panjang dan kehidupan yang baik.

Namun untuk alasan inersia demografi, hal ini tidak menghasilkan penurunan populasi. Bahkan bila fertilitas dunia hanya 1,6 anak per perempuan, seperti yang terjadi di Eropa dan Cina, populasi akan terus bertambah selama beberapa dekade lagi; masih banyak orang

dewasa berusia reproduktif yang lahir ketika fertilitas masih tinggi, sehingga angka kelahiran juga tetap tinggi.

Di sisi lain, proporsi orang berusia tua dan sangat tua sangatlah kecil, sehingga kematian jauh lebih sedikit.

Pertanyaan tentang penurunan fertilitas

Para ahli demografi terkejut pada 1960-an dan 1970-an ketika survei mengungkapkan terjadinya penurunan tajam fertilitas di banyak negara Asia dan Amerika Latin, dan proyeksi demografi untuk kawasan dunia ini direvisi jauh menurun.

Kejutan lain baru-baru ini berkenaan dengan Afrika intertropis. Fertilitas turun di daerah yang diharapkan mulai lebih lama daripada Asia dan Amerika Latin akibat perkembangan sosial dan ekonomi yang lebih lambat. Namun diasumsikan bahwa, meski terlambat, transisi akan mengikuti pola standar, dengan penurunan serupa seperti yang diamati di daerah lain di Bumi bagian Selatan.

Ini memang terjadi di Afrika bagian utara dan bagian selatan, tapi tidak di Afrika intertropis, di mana penurunan sedang terjadi lebih lambat. Ini menjelaskan revisi kenaikan proyeksi untuk Afrika, benua yang bisa menjadi rumah bagi lebih dari sepertiga penduduk dunia pada 2100.

Faktanya, fertilitas sedang menurun di Afrika intertropis, tapi pada populasi perkotaan dan berpendidikan, bukan di daerah pedesaan yang saat ini menjadi tempat tinggal sebagian besar penduduk. Sementara itu, penurunan fertilitas masih lebih lambat dibandingkan dari yang diamati beberapa dekade lalu di Asia dan Amerika Latin (lihat gambar 4). Alasannya tidak terletak pada keengganan menggunakan kontrasepsi.

(Baca juga: Lebih dari Setengah Populasi Dunia Tidak Terhubung ke Internet)

Meski kebanyakan keluarga pedesaan belum mengadaptasi model keluarga dengan dua anak, mereka lebih memilih untuk punya anak lebih sedikit dengan jarak kelahiran yang jauh. Mereka berkeinginan menggunakan kontrasepsi untuk tujuan ini, tapi layanan yang dibutuhkan tidak tersedia.

Ada program pengendalian kelahiran nasional, tapi tidak efektif karena mereka kekurangan sumber daya, dan karena penyelenggara program tersebut tidak antusias. Banyak yang tidak yakin dengan manfaat pengendalian kelahiran, bahkan di tingkat pemerintahan.

Ini adalah salah satu perbedaan yang berhubungan dengan Asia dan Amerika Latin pada 1960-an dan 1970-an, dan merupakan salah satu hambatan untuk penurunan fertilitas yang lebih cepat di Afrika sub-Sahara.

Kemungkinan jangka panjang: ledakan, penurunan drastis, atau keseimbangan?

Lebih dari 50 tahun dari sekarang, masa depan jauh lebih tidak pasti dan tidak ada model ramalan yang pasti.

Transisi demografis, yang telah berfungsi dengan baik untuk memprediksi perubahan dalam dua abad terakhir, akan kurang berguna untuk masa depan yang masih jauh ini. Ada banyak ketidakpastian mengenai fertilitas masa depan.

Bila keluarga kecil menjadi model yang dominan dalam jangka panjang, dengan rata-rata fertilitas kurang dari dua anak per perempuan, maka populasi dunia, setelah memuncak di angka 10 miliar, secara bertahap akan turun ke titik kepunahan.

Namun ada kemungkinan skenario lain, yakni ketika fertilitas membaik di negara-negara yang sekarang ini sangat rendah, akhirnya membuat stabil di angka lebih dari dua anak per perempuan di seluruh dunia. Ini akan menghasilkan pertumbuhan yang terus menerus, dan sekali lagi umat manusia punah, kali ini akibat overpopulasi.

Jika kita tidak bisa menghindarkan diri dari skenario bencana ini melalui kekurangan atau kelebihan populasi, maka kita harus membayangkan sebuah skenario mengenai keseimbangan terakhir.

Gaya hiduplah yang penting

Manusia tentu harus mulai berpikir sekarang tentang kebutuhan akan keseimbangan jangka panjang, tapi beberapa dekade ke depanlah yang menjadi perhatian paling penting.

Populasi dunia mau tak mau meningkat 2-3 miliar dari sekarang hingga 2050 akibat inersia demografi yang tak bisa dicegah seorang pun. Meski demikian, kita memiliki kekuatan untuk mengubah cara hidup kita, dan lebih menghargai lingkungan serta lebih efisien menggunakan sumber daya alam.

Kelangsungan hidup manusia jangka panjang lebih dipengaruhi oleh pilihan gaya hidup ketimbang ukuran populasi.

Sumber: <http://nationalgeographic.grid.id/read/13308866/apakah-bumi-sudah-terlalu-sesak-oleh-manusia?page=all> diakses tanggal 10 Desember 2017.

2. Setelah Anda membaca dan memahami artikel di atas, tuliskan kesimpulan Anda sendiri!

.....
.....
.....
.....
.....
.....

3. Setelah Anda membuat kesimpulan mengenai artikel di atas. Bagaimana Anda membayangkan kehidupan Anda di masa depan, 10, 20, atau 30 tahun yang akan datang?

.....
.....
.....
.....



Catatan Penting

.....
.....

1. Penugasan di atas didasarkan pada persepsi Anda terhadap suatu peristiwa Sejarah. Penekanan pada sejarah individu, keluarga, dan masyarakat (daerah, nasional, dan global).
2. Penugasan mengarahkan agar Anda menjadi peka terhadap peristiwa yang telah terjadi dan saat ini untuk dapat meramalkan atau membayangkan bagaimana peristiwa tersebut terjadi di masa depan dan bagaimana kaitannya dengan kehidupan Anda.
3. Perspektif sejarah yang diharapkan adalah Anda dapat berfikir seperti ahli sejarah terhadap suatu peristiwa, mengurutkan sesuai waktu kejadian, mengaitkan antar peristiwa, dan menentukan sebab akibat yang diaplikasikan dalam kehidupan Anda.
4. Anda dapat melakukan refleksi terhadap berbagai peristiwa yang telah Anda alami dan yang Anda alami saat ini agar dapat memperbaiki diri di masa depan.



Refleksi

Sebagai bahan refleksi, Anda dapat membaca artikel “Membuat Sejarah Pembangunan”. Setelah membaca artikel tersebut, Sejarah Pembangunan apa yang akan Anda

Membuat Sejarah Pembangunan

Para pendiri Bangsa Indonesia adalah generasi yang terpanggil untuk membuat “Sejarah Kemerdekaan”. Kita saat ini, seharusnya merasa terpanggil untuk membuat “Sejarah Pembangunan”, juga melalui peperangan. Perang adalah lanjutan dari politik (damai) dengan cara lain (Von Clausewitz, abad XIX). Dan politik (damai) adalah lanjutan dari peperangan dengan cara lain (Nguyen Giap, abad XX).

Perang pendiri bangsa dulu sangat mahal, dibayar nyawa. Saat ini kita mendapatkan warisan tanah air, bumi tempat berpijak. Ancaman dari warisan ini bisa datang dari dalam maupun luar. Ancaman dari dalam muncul bila ada sebagian pewaris yang legitimaris meras diperlakukan tidak adil atau dilecehkan.

Pembangunan nasional dianggap sebagai wujud peperangan untuk memenangkan perdamaian, konsep ideologis dari pembangunan menjadi penentu keberhasilannya. Belajar dari sejarah, ideologi pembangunan kita, pembangunan dalam term pendapatan adalah keliru. Sehingga dua daerah di ujung Barat dan Timur, yaitu Aceh dan Papua berupaya memisahkan diri.

Saat ini, partisipasi penduduk/suku setempat dalam proses pengambilan keputusan pembangunan belum dibuka lebar aksesnya. Mereka lebih diposisikan sebagai obyek, bukan subyek pembangunan. Setiap warga negara dan suku di Indonesia tentu punya citra mengenai “INDONESIA”, bahkan dunia yang mencakup buminya. Betapapun jelasnya, citra saja tidak berkekuatan untuk menggerakkan perubahan sosial, termasuk pembangunan. Citra harus diwujudkan dalam suatu ideologi untuk dapat menggerakkan seseorang berperan untuk dirinya sendiri yang dinilai penting. Ideologi pembangunan akan menguap bila orang/suku merasa bahwa peran yang dimainkannya dalam proses pembangunan tidak memberikan kepuasan bagi dirinya atau dilecehkan selama ini.

Bila seseorang mengatakan saya “Rakyat Aceh”, “Rakyat Papua” bukan “Rakyat Irian” atau “Rakyat Indonesia”. Ini menyatakan suatu set keseluruhan citra tentang dunia yang terkait dengan identitas personal yang bernilai untuk dipertahankan dan dikembangkan. Hal ini dikarenakan mereka kecewa menjadi Warga Negara Indonesia.

Pembangunan nasional yang direduksi menjadi pembangunan ekonomi membuat rakyat tidak bahagia, memaksa hidup dalam masa transisi pahit terus-menerus, dari warga suku kecil

(Aceh, Papua) menjadi warga suku besar (Indonesia). Kesejahteraan (*welfare*) diukur dengan pendapatan (*income*) yang bersifat kuantitatif, sedangkan kebahagiaan bersifat nonekonomi yang banyak menyentuh “rasa” ketimbang “nalar” yang bersifat kualitatif.

Pasca revolusi kemerdekaan, pembangunan untuk menambah “*plus value of things*” (GNP), bukan “*plus value of man*” (*to be more*). Masa reformasi, pembangunan tidak terarah, rakyat sebagai pemilik negara hanya sebagai penonton. Kaum reformis hanya menyuguhkan janji demi janji kepada rakyat yang belum tentu terpenuhi seluruhnya.

Bung Karno sering mengutip pernyataan filosof Renan (1882) bangsa terbentuk berdasarkan “*the will to be together*”. Bangsa adalah suatu gerakan, suatu kemauan, suatu usaha kolektif di mana setiap orang diikutsertakan, diperhitungkan sehingga punya “*sense of belonging*”. **Apakah kita sudah memiliki “*sense of belonging*” sebagai bangsa Indonesia?**

Sumber: Disarikan dari Membuat Sejarah Pembangunan subbab dari Buku Studi Strategi: Logika Ketahanan & Pembangunan Nasional, Daud Joesoef.

Rangkuman

Semua kejadian yang terjadi tidak ada yang berdiri sendiri, semua saling terkait. Suatu kejadian bisa menjadi sebab dari kejadian lain atau akibat dari kejadian lain. Selalu ada kejadian yang mengawali dan kejadian setelahnya yang dapat terhubung dalam waktu dan ruang. Dalam sejarah penting memahami alur kejadian suatu peristiwa berdasarkan urutan waktu yang dikenal dengan diakronis yang berarti memanjang dalam waktu tetapi terbatas dalam ruang/tempat. Selain diakronis dikenal juga istilah sinkronis, yang artinya meluas dalam ruang, tetapi terbatas dalam waktu.

Mempelajari sejarah selalu berkaitan dengan kondisi kita saat ini, bagaimana sejarah masa lalu dapat membangun kehidupan kita masa kini, dan selanjutnya kita dapat gunakan sebagai pijakan untuk menyiapkan masa depan. Ada beberapa peristiwa yang selalu terjadi berulang pada sejarah, misalnya siklus hidup manusia, dari lahir sampai usia tua dan meninggal dunia (dengan asumsi semua tahapan perkembangan manusia dilalui).

Sejarah tidak selalu berkaitan dengan daerah, negara, atau dunia. Sejarah juga meliputi sejarah diri sendiri dan keluarga serta orang-orang di dalam kehidupan kita. Maka perlu dilakukan pencatatan berbagai peristiwa yang dialami oleh diri sendiri, keluarga, maupun masyarakat sekitar sebagai sumber sejarah. Ini sesuai dengan asal kata sejarah yang berasal dari kata “*syajaratun*” yang berarti “pohon keluarga” atau silsilah atau adanya suatu kejadian, perkembangan tentang

sebuah peristiwa secara berkesinambungan. Banyak orang menggunakan data suatu peristiwa yang sudah terjadi untuk meramalkan peristiwa serupa di masa depan.

Agar dapat memudahkan mempelajari sejarah, para ahli menggunakan periodisasi dalam sejarah. Umumnya satu periode memiliki kekhasan tertentu. Periodisasi atau pembagian waktu untuk memudahkan dalam mempelajari sejarah yang disebut juga pembabakan dalam sejarah. Periodisasi disusun atas dasar pemikiran ahli sejarah, namun tidak dapat dibuat tanpa alasan yang jelas. Periodisasi harus dapat menjelaskan pemikiran komparatif antara satu periode dengan periode lainnya merujuk pada ciri khas suatu kurun waktu sejarah.

Saran Referensi

Farid, Syamsul, Taufan Harimurti. 2016. Sejarah untuk SMA/MA Kelas X Kelompok Peminatan Ilmu-Ilmu Sosial (Bandung: Yrama Widya Bandung).

www.tirto.id

Soal Latihan

A. Pilihan Ganda

Pilihlah jawaban yang paling tepat

1. Sejarah berasal dari kata “*syajaratun*” yang berarti pohon. Pohon di sini artikan sebagai.
 - a. Pohon kehidupan sebagai sumber kehidupan manusia.
 - b. Pohon yang menggambarkan banyak hal yang diperlukan untuk menjadi pohon yang kokoh, seperti akar, batang, dan daun.
 - c. Pohon yang dibutuhkan untuk kebutuhan hidup manusia.
 - d. Pohon yang menggambarkan silsilah keluarga yang terus berkembang biak dengan berbagai peristiwa yang dialaminya.
 - e. Pohon besar yang terdiri dari akar, batang, dan daun yang lebat
2. Pentingnya seseorang belajar sejarah adalah ...
 - a. Mengetahui dan memahami suatu peristiwa yang sudah terjadi pada masa lalu yang tidak memiliki arti apapun dalam kehidupannya.
 - b. Mengetahui dan memahami suatu peristiwa yang sudah terjadi akan memberikan dampak terhadap kejadian saat ini dan akan mempengaruhi masa depan.
 - c. Mengetahui suatu peristiwa yang telah terjadi dimaknai untuk mengingat tahun kejadiannya.

- d. Memahami suatu peristiwa terjadi sebagai peristiwa yang tunggal dalam suatu waktu.
 - e. Memahami peristiwa masa lalu sebagai suatu relasi antara manusia dengan manusia lainnya.
3. Mempelajari peristiwa sejarah lebih mudah bila dilakukan secara diakronik, yaitu.
- a. Mengurutkan peristiwa sejarah berdasarkan urutan waktu kejadiannya.
 - b. Memetakan dampak suatu peristiwa terhadap peristiwa lainnya.
 - c. Memetakan peristiwa yang sama yang terjadi di tempat yang berbeda.
 - d. Memetakan penyebab dari suatu peristiwa yang terjadi.
 - e. Mempelajari sejarah berdasarkan tempat terjadinya.
4. Berfikir sinkronis dalam mempelajari sejarah bertujuan untuk ...
- a. Menentukan sebab akibat dari suatu peristiwa sejarah
 - a. Mengetahui kronologi suatu peristiwa sejarah.
 - b. Mengetahui pelaku-pelaku sejarah.
 - c. Menentukan hakekat dari suatu peristiwa sejarah
 - d. Mengetahui suatu peristiwa lebih komprehensif
5. Periodisasi dalam sejarah dilakukan oleh ahli Sejarah dengan mempertimbangkan ...
- a. Serialisasi rangkaian babakan menurut urutan zaman
 - b. Jiwa atau semangat setiap zaman.
 - c. Peristiwa sejarah yang mendahuluinya.
 - d. Perkiraan yang telah disepakati oleh beberapa ahli sejarah.
 - e. Seminar di kalangan ahli sejarah.
6. Sebagai *the father of history*, Herodotus menggambarkan sejarah sebagai ...
- a. Bidang ilmu yang menyelidiki secara sistematis keseluruhan perkembangan manusia di masa lampau.
 - b. Pengetahuan yang disusun atas hasil penyelidikan beberapa peristiwa yang dapat dibuktikan dengan kenyataan.
 - c. Biografi orang-orang terkenal sebagai peletak dasar sejarah
 - d. Catatan tentang masyarakat atau peradaban dunia dan perubahan-perubahan dalam masyarakat.
 - e. Perkembangan sejarah sangat dipengaruhi oleh keadaan manusia yang tidak pasti tujuan ke depannya.
7. Manfaat dilakukannya periodisasi dalam sejarah ...
- a. Memudahkan dalam mempelajari sejarah untuk kurun waktu yang panjang.
 - b. Menyederhanakan kajian sejarah dalam tahun dan kejadian.
 - c. Memudahkan dalam mempelajari suatu peristiwa sejarah secara holistik.

- d. Menyederhanakan kajian sejarah dalam tahun dan tempat.
 - e. Memudahkan dalam mempelajari sejarah kontemporer
8. Setiap orang memiliki sejarahnya sendiri. Apa yang seharusnya dilakukan saat ini terhadap pengalaman tidak menyenangkan/menyakitkan di masa lalu?
- a. Mengubahnya
 - b. Melupakannya
 - c. Menyembunyikannya
 - d. Memperbaikinya
 - e. Menyesalinya
9. Bahasan pada sejarah adalah hubungan manusia dengan waktu yang berkelanjutan. Maka sejarah mempelajari segala peristiwa yang terjadi...
- a. Masa lalu
 - b. Masa kini
 - c. Masa depan
 - d. Masa lalu dan masa kini
 - e. Masa lalu, masa kini, dan masa depan
10. Penyebab suatu peristiwa sejarah bersifat multikausal, artinya ...
- a. Satu peristiwa sejarah disebabkan oleh satu hal
 - b. Satu peristiwa sejarah disebabkan oleh beberapa hal
 - c. Satu peristiwa sejarah menyebabkan satu peristiwa sejarah yang lain.
 - d. Beberapa peristiwa sejarah menyebabkan beberapa peristiwa sejarah yang lain.
 - e. Satu peristiwa sejarah berkaitan dengan peristiwa sejarah lainnya.

B. Isian

Jawablah pertanyaan berikut ini dengan benar!

1. Mengapa kita perlu belajar Sejarah?
2. Bagaimana Sejarah dapat mengungkap kehidupan manusia di masa lampau?
3. Tuliskan contoh penerapan konsep diakronik dan sinkronik dalam sejarah!
4. Mengapa perlu dibuat periodisasi dalam Sejarah?
5. Mengapa Ahli Sejarah dapat menyusun periodisasi yang berbeda?



Kriteria Penilaian

Penugasan 1.1

Penilaian yang digunakan adalah penilaian portofolio. Tugas yang dikerjakan oleh peserta didik akan dimasukkan pada folder peserta didik sebagai produk yang dihasilkan oleh peserta didik. Produk ini dapat juga dijadikan sebagai tambahan untuk data pribadi peserta didik yang dapat digunakan oleh pendidik untuk mengenali karakteristik peserta didik secara individual.

Penugasan 2.1

Penilaian yang digunakan adalah penilaian portofolio. Tugas yang dikerjakan oleh peserta didik akan dimasukkan pada folder peserta didik sebagai produk yang dihasilkan oleh peserta didik. Melalui penugasan ini pendidik dapat mengetahui persepsi peserta didik terhadap berbagai peristiwa sejarah yang terjadi pada dirinya, keluarga, dan masyarakat sekitarnya. Bagaimana menurut peserta didik pentingnya belajar sejarah yang diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Penugasan 2.2

Penilaian yang digunakan adalah penilaian portofolio. Tugas yang dikerjakan oleh peserta didik akan dimasukkan pada folder peserta didik sebagai produk yang dihasilkan oleh peserta didik. Melalui penugasan ini pendidik dapat mengetahui kemampuan analisis peserta didik terhadap peristiwa yang telah terjadi dan yang sedang terjadi saat ini, serta memprediksi kehidupan masa depannya merujuk bahasan pada artikel yang disajikan.

Soal Latihan

Soal latihan dijadikan sebagai acuan bagi pendidik untuk menentukan ketuntasan peserta didik dalam mempelajari modul. Kriteria penilaian yang digunakan sampai dengan menentukan skor akhir sebagai berikut.

Pilihan Ganda

Skor 1 untuk setiap jawaban benar, maka skor maksimal 1. Berikut pembahasan dan kriteria penilaian untuk latihan soal pilihan ganda.

No	Pembahasan	Skor maksimal
1	Sejarah berasal dari kata “syajaratun” yang berarti pohon yang menggambarkan “pohon keluarga” atau asal-usul atau silsilah atau adanya suatu kejadian, perkembangan tentang sebuah peristiwa secara berkesinambungan. Jawaban: d. Pohon yang menggambarkan silsilah keluarga yang terus berkembang biak dengan berbagai peristiwa yang dialaminya.	1
2	Sejarah tidak semata mempelajari masa lalu, sebagai suatu proses yang berkelanjutan, suatu peristiwa masa lalu akan memberi dampak pada saat ini dan masa depan. Jawaban: b. Mengetahui dan memahami suatu peristiwa yang sudah terjadi akan memberikan dampak terhadap kejadian saat ini dan akan mempengaruhi masa depan.	1
3	Diakronik adalah menyusun berbagai peristiwa sejarah berdasarkan urutan waktu kejadiannya. Jawaban: a. Mengurutkan peristiwa sejarah berdasarkan urutan waktu kejadiannya.	1
4	Sinkronis adalah mengkaji suatu peristiwa secara meluas dalam ruang, tetapi terbatas dalam waktu. Sehingga akan didapatkan kajian yang komprehensif terhadap suatu peristiwa sejarah. Jawaban: e. Mengetahui suatu peristiwa lebih komprehensif	1
5	Ahli sejarah menyusun periodisasi berdasarkan: Ciri khas suatu kurun waktu sejarah Perubahan penting yang menjadi penanda suatu periode Kajian ahli sejarah Jawaban: b. Jiwa atau semangat setiap zaman	1
6	Herodotus menyatakan “Sejarah tidak berkembang ke arah depan dengan tujuan yang pasti, melainkan bergerak seperti garis lingkaran yang tinggi rendahnya diakibatkan oleh keadaan manusia”. Jawaban: e. Perkembangan sejarah sangat dipengaruhi oleh keadaan manusia yang tidak pasti tujuan ke depannya	1
7	Periodisasi dilakukan untuk penulisan sejarah yang mencakup kurun waktu yang panjang dengan menentukan batas-batas waktu dengan pengklasifikasian waktu. Jawaban: a. Memudahkan dalam mempelajari sejarah untuk kurun waktu yang panjang.	1
8	Cukup jelas Jawaban: d. Memperbaikinya	1
9	Cukup jelas Jawaban: e. Masa lalu, masa kini, dan masa depan	1
10	Multikausal artinya disebabkan oleh banyak aspek atau hal. Jawaban: b. Satu peristiwa sejarah disebabkan oleh beberapa hal	1
Total Skor		10

Isian

Untuk soal isian, setiap jawaban diberikan skor maksimal 3. Kriteria yang diberikan adalah lengkap, cukup lengkap dan kurang lengkap sesuai dengan kunci jawaban berikut.

No	Jawaban	Lengkap 3	Cukup lengkap 2	Kurang lengkap 1	Skor maksimal
1	Kita perlu belajar sejarah karena: Membantu mencari bukti peradaban, asal-usul Meningkatkan kemampuan analisa, kritis, dan faktual. Mengetahui mimpi-mimpi masa lalu untuk direalisasikan di masa kini dan masa depan Menjadi inspirasi pembuatan karya sastra Meningkatkan cinta tanah air dan persatuan bangsa Melihat dunia dari berbagai sudut pandang				3
2	Sejarah dapat mengungkap kehidupan manusia masa lampau dengan menyajikan peristiwa sejarah yang memberikan informasi mengenai: 1. What (apa), yang menunjuk kepada peristiwa yang terjadi pada masa lampau. 2. Who (siapa), yang menunjuk tentang tokoh atau orang yang terlibat dalam peristiwa. 3. When (kapan), menunjuk waktu terjadinya peristiwa tersebut. 4. Where (di mana), menunjuk kepada tempat peristiwa terjadi. 5. How (bagaimana), menunjuk kepada proses terjadinya peristiwa tersebut. 6. Why (mengapa), menunjuk kepada keterkaitan sebab akibat peristiwa tersebut.				3

No	Jawaban	Lengkap 3	Cukup lengkap 2	Kurang lengkap 1	Skor maksimal
3	Diakronik, mengurutkan peristiwa sejarah berdasarkan urutan waktu kejadian. Contoh penerapannya: <ul style="list-style-type: none"> Menuliskan pendidikan yang pernah ditamatkan berdasarkan urutan waktu, Menuliskan tahun lahir anggota keluarga secara urut. dan contoh lain yang disusun berdasarkan urutan waktu. Sinkronik, menyajikan suatu peristiwa sejarah dari berbagai aspek. Contoh penerapannya: <ul style="list-style-type: none"> Menuliskan peristiwa banjir tahun 2013 di berbagai daerah di Indonesia. Menuliskan hasil pembangunan di berbagai daerah di Indonesia tahun 2014 dan contoh lainnya yang menyajikan peristiwa yang melebar dalam ruang. 				3
4	Periodisasi disusun untuk penulisan sejarah yang mencakup kurun waktu yang panjang dengan menentukan batas-batas waktu dengan pengklasifikasian waktu.				3
5	Ahli sejarah dapat menyusun periodisasi yang berbeda berdasarkan: <ul style="list-style-type: none"> Ciri khas suatu kurun waktu sejarah Perubahan penting yang menjadi penanda suatu periode Kajian ahli sejarah 				3
Total Skor					15

$$\text{Nilai latihan soal Anda} = \frac{(\text{Skor pilihan ganda} + \text{skor isian})}{25} \times 100\% =$$

Glosarium

Diakronis : menyusun suatu peristiwa berdasarkan urutan waktu

Sinkronis : mengkaji suatu peristiwa secara meluas dalam ruang, tetapi terbatas dalam waktu

Periodisasi : pembabakan atau pembagian waktu dalam sejarah

Daftar Pustaka

Armstrong, David G. 1980. *Social Studies in Secondary Education*. (New York: Macmilan Publishing Co. Inc.).

Farid, Syamsul, Taufan Harimurti. 2016. *Sejarah untuk SMA/MA Kelas X Kelompok Peminatan Ilmu-Ilmu Sosial* (Bandung: Yrama Widya Bandung).

Joesoef, Daoed. 2014. *Studi Strategi: Logika Ketahanan & Pembangunan Nasional* (Jakarta: PT Kompas Media Nusantara).

Kasali, Rhenald. 2017. *Distruption ...*

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2016. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No 24 tahun 2016 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran pada Kurikulum 2013 pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*.

Detik News tanggal 17 Februari 2013

<https://pubon.blogspot.co.id/2013/03/contoh-petunjuk-penggunaan-modul.html> diakses pada tanggal 24 April 2017 pukul 16.30.

<http://ridwanaz.com/umum/sejarah/pengertian-sejarah-pengertian-sejarah-menurut-beberapa-tokoh/> diakses tanggal 20 Desember 2017

<http://nationalgeographic.grid.id/read/13308866/apakah-bumi-sudah-terlalu-sesak-oleh-manusia?page=all> diakses tanggal 10 Desember 2017.